

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketersediaan obat adalah salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan pelayanan di Rumah Sakit dalam penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP (bahan medis habis pakai). Ketersediaan obat di Rumah Sakit merupakan tanggung jawab Instalasi Farmasi. Instalasi Farmasi Rumah Sakit bertanggung jawab langsung kepada pasien yang berkaitan dengan obat, termasuk juga ketersediaannya. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai hasil yang optimal untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan unit gawat darurat. Dalam pelayanan tersebut ditunjang oleh Instalasi Farmasi yang mempunyai peran dalam memberikan pelayanan obat yang diresepkan oleh Dokter. Unit Pengadaan bertanggung jawab dalam menyediakan obat-obatan dalam jumlah yang cukup dengan biaya yang serendah-rendahnya. Ketersediaan obat merupakan faktor penting yang menunjang keberhasilan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit untuk mendapatkan pelayanan yang optimal bagi pasien. Ketersediaan obat menjadi tanggung jawab Unit Pengadaan Rumah Sakit.

Pada umumnya Rumah Sakit meningkatkan efisiensi pengelolaan obat yang masih belum optimal berdasarkan daftar formularium di Rumah Sakit. Pengadaan dan peresepan obat di Rumah Sakit diatur sesuai Formularium Rumah Sakit yang disusun oleh Komite Farmasi Terapi (KFT) sesuai dengan KMK RI No HK.01.07/MENKES/200/2020 Tentang Pedoman Penyusunan Formularium Rumah Sakit.

Formularium menjamin standar kualitas peresepan yang baik dengan tujuan mewujudkan penggunaan obat yang rasional. Indikator utama

penggunaan obat yaitu resep obat sesuai dengan pedoman terapi dan formularium di Rumah Sakit.

Penyediaan obat esensial merupakan kewajiban lembaga pelayanan kesehatan terhadap pasien. Kebijakan pemerintah terhadap peningkatan akses obat diselenggarakan melalui beberapa strata perundangan yaitu Undang-Undang sampai Keputusan Menteri Kesehatan yang mengatur berbagai ketentuan berkaitan dengan obat, termasuk salah satu diantaranya yaitu Kebijakan Obat Nasional sesuai dengan (UU no 44 tahun 2009).

Pengelolaan obat di Rumah Sakit digunakan untuk menghindari pemesanan kebutuhan obat yang tidak sesuai dengan Formularium Rumah Sakit dan menentukan keberhasilan manajemen. Pengelolaannya meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pemakaian, pencatatan dan pelaporan obat. Obat harus dikelola sebaik-baiknya untuk menciptakan derajat kesehatan yang optimal. Dampak negatif muncul apabila dalam pengelolaan obat yang tidak efisien, secara ekonomi dan medik.

Penentuan obat masuk dalam daftar Formularium berdasarkan obat pilihan utama dan obat-obat alternatifnya. Dasar pemilihan obat di Rumah Sakit dari dokter penulis resep diutamakan dokter spesialis. Obat-obat alternatif harus sesuai prinsip manajemen dan kriteria yaitu berdasarkan pola penyakit, efektifitas, keamanan dengan kualitas biaya yang dapat dikelola keuangan Rumah Sakit (UU no 44 tahun 2009).

Berdasarkan hasil observasi permintaan obat dari Instalasi Farmasi ke Gudang Farmasi masih ada yang belum sesuai dalam daftar di Formularium. Hal ini menunjukkan adanya masalah ketersediaan obat dari pengadaan yang tidak sesuai Formularium Rumah Sakit. Instalasi Farmasi masih membuat permintaan obat diluar Formularium ke Gudang Farmasi dikarenakan terapi yang diresepkan oleh Dokter masih ada yang tidak sesuai dengan Formularium Rumah Sakit. Adanya pemesanan obat diluar Formularium mengindikasikan potensi masalah pada bagian pengadaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Evaluasi Kesesuaian Pengadaan Obat berdasarkan Formularium Di Rumah Sakit Bayukarta”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu, berapakah persentase kesesuaian pengadaan obat di Gudang Farmasi dengan Formularium Rumah Sakit Bayukarta periode Januari 2023 – Maret 2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian yaitu Untuk menentukan persentase kesesuaian pengadaan obat di Gudang Farmasi dengan Formularium Rumah Sakit Bayukarta berdasarkan data pembelian obat dari permintaan Instalasi Farmasi periode Januari 2023 – Maret 2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilakukannya penelitian mencakup beberapa bagian yaitu:

1. Bagi Gudang Farmasi Rumah Sakit Bayukarta  
Memberikan manfaat dan masukan evaluasi kesesuaian permintaan Instalasi Farmasi untuk pengadaan obat berdasarkan Formularium Rumah Sakit.
2. Bagi Peneliti  
Menambah pengetahuan tentang penggunaan Formularium Rumah Sakit.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Menambah pustaka dan referensi untuk penelitian.